

Persepsi Siswa-Siswi Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Samalantan Terhadap Proses Pembelajaran Penjasorkes

Darwis Frassarani, Imran, Kaswari

Program studi pendidikan jasmani FKIP UNTAN

e-mail: wishdear19@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study was to determine how the perception of student toward the learning process of physical education in the district SMPN samalantan Bengkayang regency. Result of the study showed an average score of the learning process of physical education and sport in the students' perception of healty by following the teaching and learning activities in class VIII in the district SMPN Samalantan Bengkayang district is 51,61 with the percentage rate 88,98%. As for the learning process is based on the perception of physical education student in participating in the teaching and learning activities is influenced by several indicators, among other: the average indicator of the initial activity level of 17,80 with 89.00% presentage. Average core activity indicator is the percentage rate of 21,22 to 88,42%. And the average closing activity indicator is the percentage rate of 12,59 to 89,93%. Based on the results that the learning process of physical education and sport in the students perceptions of health by following the teaching and learning activities in class VIII in SMPN Samalantan bengkayang districts classified as high calcification. Keywords: perceptions of student, physical educations learning process

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa-siswi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten bengkayang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII di SMPN Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang adalah 51,61 dengan tingkat persentase sebesar 88.98%. Adapun Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain: rata-rata indikator kegiatan awal adalah 17,80 dengan tingkat persentase sebesar 89,00% %. Rata-rata indikator kegiatan inti adalah 21,22 dengan tingkat persentase sebesar 88,42%. Dan rata-rata indikator kegiatan penutup adalah 12,59 dengan tingkat persentase sebesar 89,93%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII di SMPN Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tergolong dalam klasifikasi tinggi

Kata kunci : *Persepsi siswa, proses pembelajaran penjaskes*

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pendidikan dapat kita jumpai di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi. Khususnya di sekolah pendidikan yang diajarkan ada bermacam-macam, salah satunya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, dimana pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mencakup unsur olahraga di dalamnya.

Menurut Husdarta, (2011: 3) Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani keempat faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, metoda, dan evaluasi. Di antara beberapa faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan jasmani yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para siswa. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Oleh Karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa.

Menurut Rusman (2011:10-13), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus mementingkan hal-hal berikut: Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, jadi guru harus belajar dari aneka sumber, menggunakan media lain. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam segala kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium studio, atau lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan olaboratif. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupaun tulisan, secara individual maupun kelompok. Memfasitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Memfasslitsai peserta didik melakuakn kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermaka untuk mencapai kompetensi dasar. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, denan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Membantu menyelesaikan masalah. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan belajar; Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; Menyampaikan rencana pembelajaran kepada pertemuan berikutnya.

Dari hasil survey yang telah penulis laksanakan pada SMPN se-Kecamatan Samalantan, ada beberapa sekolah yang masih melupakan aspek dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, ini tentunya sangat tidak baik jika dilihat dari komposisi proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada, tapi disisi lain para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tersebut walaupun ada dari komposisi proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut tidak diberikan, mungkin ini juga merupakan salah satu taktik guru dalam memberikan pembelajaran agar pembelajaran itu sendiri tidak kaku, dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, karena jika para siswa bersemangat dalam mengikuti suatu pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik, begitupun sebaliknya, jika siswa tidak bersemangat, maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Survei Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP N Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang”.

METODE

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menuntut kebenaran bersifat positif dan dapat diverifikasi dan karenanya harus dapat diindera (Purwanto 2010:170). Adapun bentuk penelitian dalam penelitian ini menggunakan survei. Dimana menurut Sugiyono (2011:12) survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya menyebarkan angket, test wawancara, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII di SMPN Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Riduwan (2010 : 55) populasi merupakan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 270 orang terdiri dari 3 sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 131- 134) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah penelitiannya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Sedangkan Sugiyono (2007 : 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik sampling yang dilakukan menggunakan random sampling mengambil 20% dari total populasi dengan jumlah 54 sampel

Adapun metode pemilihan data yang dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Amirul Hadi dan Haryono 1998:137). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sehubungan dengan itu pula Iskandar Indranata (2008:113) juga menyatakan bahwa angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Dari pendapat di atas berarti angket atau kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yg di susun secara rinci atau sistematis, yang kemudian diberikan kepada responden untuk diteliti.

Adapun instrumen penelitian yang berupa angket atau koesioner telah di ukur dengan melakukan uji coba yang terdiri dari 40 item dan dianalisis untuk menguji tingkat validitas dengan analisis *pearson correlation* menggunakan SPSS versi 17.0 namun setelah melakukan uji coba hanya terdapat 29 item soal yang dinyatakan valid.

Untuk uji realibilitas dilakukan dengan analisis *cronbach's alpha* menggunakan SPSS versi 17.0,

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase (DP) sebagai berikut:

$$DP = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Skor yang diharapkan

N = Jumlah skor maksimum

N = Jumlah skor minimum

(Suharsimi Arikunto 2006:269).

Hasil Penelitian

Data penelitian hasil dari jawaban siswa tentang Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan tahapan pembelajaran yaitu menggunakan 29 item soal yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah di uraikan, maka diadapatlah hasil untuk kegiatan awal skor yang diperoleh adalah 916 dengan

persentase sebesar 33,41%, selanjutnya untuk kegiatan inti skor yang diperoleh adalah 1146 dengan persentase sebesar 41,79%, sedangkan untuk kegiatan penutup skor yang diperoleh adalah 680 dengan persentase sebesar 27,80%. Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif adapun rata-rata persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mengukur Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani adalah 51,61 dengan tingkat persentase 88,98%,. Berdasarkan analisis deskriptif adapun rata-rata indikator kegiatan awal adalah 17,80 dengan tingkat persentase 89,00%, indikator kegiatan inti adalah 21,22 dengan tingkat persentase 88,42%, dan rata-rata indikator kegiatan penutup adalah 12,59 dengan tingkat persentase 89,93%.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tiga sekolah di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yaitu SMPN 1 Samalantan, SMPN 2 Samalantan dan SMPN 3 Samalantan, dilakukan pada siswa kelas VIII. Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian pada 54 responden yang sebelumnya angket tersebut telah dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kelayakan penggunaannya dalam penelitian, adapun setelah dilakukan uji coba terdapat 29 item soal yang valid dan seterusnya digunakan dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dalam menyebarkan angket tersebut dimulai dari SMPN 1 Samalantan, SMPN 2 Samalantan dan yang terakhir SMPN 3 Samalantan.

Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat hasil proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII di SMPN Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang untuk kegiatan awal skor yang diperoleh adalah 916 dengan persentase sebesar 33,41%, selanjutnya untuk kegiatan inti skor yang diperoleh adalah 1146 dengan persentase sebesar 41,79%, sedangkan untuk kegiatan penutup skor yang diperoleh adalah 680 dengan persentase sebesar 27,80%. Sedangkan rata-rata secara keseluruhan adalah 51,61 dengan tingkat persentase sebesar 88,98%.

Adapun proses pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh berdasarkan beberapa indikator antara lain:

1. Rata-rata indikator kegiatan awal adalah 17,80 dengan tingkat persentase sebesar 89,00% %.
2. Rata-rata indikator kegiatan inti adalah 21,22 dengan tingkat persentase sebesar 88,42%.
3. Rata-rata indikator kegiatan penutup adalah 12,59 dengan tingkat persentase sebesar 89,93%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII di SMPN Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tergolong dalam klasifikasi tinggi karena rata-rata persentase pencapaian berdasarkan hasil tolak ukur yang telah dilakukan melalui serangkaian item soal berdasarkan beserta beberapa indikator yang kegiatan dalam proses belajar mengajar didapat rata-rata pencapaian persentase berada pada nilai 80% keatas. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kategori tinggi. Adapun hasil tersebut terjadi karena kegiatan yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif, hal ini juga yang mengakibatkan persepsi mereka menjadi tinggi.

Persepsi yang muncul dalam mengikuti mengikuti proses belajar mengajar tentu saja akan berdampak positif dalam kegiatan tersebut, hal ini dapat menjadi dorongan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan, sehingga dengan tercapainya tujuan para siswa dalam memaksimalkan dirinya sendiri demi meningkatkan prestasi belajar mereka, dengan hal ini juga merupakan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru yang berkaitan dengan kinerjanya berada dalam kondisi yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada saat penelitian antusias siswa juga sangat baik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru memberikan metode mengajar yang menekankan pada aktivitas permainan modifikasi, hal ini yang menyebabkan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan isi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dikarenakan pada usia ini siswa masih senang dan sangat tertarik untuk melakukan aktivitas bermain sehingga dengan antusias tersebut mempengaruhi perkembangan jasmaninya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gruonlound (dalam Husdarta, 2011: 89) mengatakan profesional guru juga dapat dilihat dari kinerjanya dalam mendidik, mengajar dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Selain hal itu proses pencapain pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Se-kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajar yang tercukupi, hal ini memungkinkan dalam proses pembelajaran yang dilakukuan akan semakin meningkatatkan pemahaman siswa akan materi ajar yang diberikan. Selain hasil penelitian yang telah dilakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN Se-kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yang dalam kategori tinggi juga sejalan dengan hasil observasi dimana tiap indikator kegiatan pembelajaran guru menampilkan dengan menyampaikan materi ajar berdasarkan beberapa kegiatan yang menekankan pada perhatian yang tinggi kepada setiap siswa, serta memenuhi penyampaian pada tiap kegiatan baik kegiatan awal, inti maupun penutup.

Dalam mengoptimalkan hasil penelitian, peneliti juga mengalami beberapa kesulitan yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan hasil penelitian, beberapa kendala yang dialami diantaranya adalah tingkat pemahaman siswa dalam melakukan pengisian angket yang sedikit mengalam kesulitan, hal ini disebabkan karena hal ini

merupakan hal baru yang mereka alami yang belum pernah dilakukan sebelumnya, hal ini membuat mereka sedikit bingung akan angket yang diberikan.

Namun beberapa kendala tersebut semaksimal mungkin dioptimalkan oleh peneliti untuk diatasi dengan membimbing serta memberikan penjelasan akan prosedur dalam pengerjaan angket tersebut, selain itu juga dalam melakukan hal ini dibantu oleh guru bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah yang bersangkutan dalam membimbing siswanya berkaitan dengan penjelasan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII di SMPN Se-Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata skor jawaban siswa adalah 51,61 dengan tingkat persentase sebesar 88,98%.

Saran

Saran yang dapat dijadikan acuan sebagai hasil dari kesimpulan penelitian yang ada antara lain adalah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani sudah seharusnya sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus sejalan dengan upaya dalam mengoptimalkan perkembangan siswa atau peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain adalah dengan mengoptimalkan isi pembelajaran, penggunaan metode belajar yang bervariasi, perhatian serta motivasi pada siswa yang ditingkatkan, selain faktor internal guru juga terdapat faktor eksternal antara lain adalah pemenuhan fasilitas dan lingkungan belajar dalam kondisi nyaman dan aman. Beberapa hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang akan sejalan dengan penapain kualitas kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Haryono dan Hadi Amirul (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Husdarta (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riduwan (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Rusman (2011). *Model – model Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung :
Alfabeta